

PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MAKANDAN PERILAKU MAKAN ANAK USIA 2-5 TAHUN

Sr Sri Winarni SSpS¹, Ni Luh Agustini Purnama²

^{1,2} STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: reinarda_ssps@yahoo.co.id

Abstract: The aim of this study is to identify the relation of parents behavior in feeding their children with eating behavior of children aged 2-5 years. This research is an observational study with cross section design. The study was conducted on parents who have children aged 2-5 years who meet the criteria of inclusion and exclusion in RW 6 of Darmo Village, Surabaya. Parents behavior in child feeding is assessed using Comprehensive Feeding Practices Questionnaire (CFPQ) that are consisting of 9 aspects. Child eating behavior is assessed by using the Children's Eating Behavior Questionnaire (CEBQ) which is composed of two dimensions of the diet. Data were analyzed by Spearman correlation test. Parents behavior who use food as a significant gift positively correlates with the eating behavior of 2-5 year olds on food approach dimensions ($p = 0.02$; $\rho = 0.3$) and food avoidant ($p = 0.006$, $\rho = 0,3$). Parents behavior who use food to manage children's emotions significantly correlates positively with the eating behavior of 2-5 year olds on the food avoidant dimension ($p = 0.001$, $\rho = 0.3$). Parents behavior who restricted food intake to control weight significantly correlated positively with the eating behavior of 2-5 year olds on food approach dimensions ($p = 0.001$, $\rho = 0.3$)

Keywords: feeding behavior, eating behavior.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan perilaku orang tua dalam pemberian makan dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan rancangan cross sectiona. Penelitian dilakukan pada orang tuayang mempunyai anak usia 2-5 tahun yang memenuhi kriteria inklusidan eksklusi di RW 6 Kelurahan Darmo Surabaya. Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dinilai dengan menggunakan *Comprehensive Feeding Practices Questionnaire* (CFPQ) yang terdiri dari 9 aspek. Perilaku makan anak dinilai dengan menggunakan instrument Children's Eating Behavior Questionnaire (CEBQ) yang terdiri dari dua dimensi pola makan. Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Perilaku orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach* ($p=0,02$; $\rho=0,3$) dan *food avoidant* ($p=0,006$, $\rho=0,3$). Perilaku orang tua yang menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food avoidant* ($p=0,001$, $\rho=0,3$). Perilaku orang tua yang melakukan pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach* ($p=0,001$, $\rho=0,3$).

Kata kunci: perilaku pemberian makan, perilaku makan anak

PENDAHULUAN

Kondisi gizi anak di Indonesia tampaknya masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 12,1% balita di Indonesia berada pada kategori kurus dan 11,9 % berada pada kategori gemuk (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2013). Masalah gizi pada anak dipengaruhi

oleh berbagai faktor. Perilaku pemberian makan yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi sehingga mempengaruhi status gizi anak (Rodgers et al., 2013; Loth & Maclehose, 2013)

Lima tahun pertama kehidupan anak terjadi pertumbuhan dan perubahan fisik yang pesat dan merupakan periode perilaku makan yang sebagai dasar pola makan yang

akan datang. Selama tahun awal anak belajar apa, kapan dan berapa banyak makan yang didasarkan pada budaya, kepercayaan, sikap, perilaku dan praktek keluarga seputar makanan dan makan. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam pengalaman anak terhadap makan karena pengalaman ini akan berkaitan dengan perilaku makan anak dan status berat badan mereka (Savage, Fisher, & Birch, 2007).

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan perilaku makan anak, pemilihan makanan dan asupan gizi yang adekuat (Sherry et al., 2004). Perilaku makan orang tua mempengaruhi perkembangan pola makan anak (Golan & Crow, 2004). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku makan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua menyediakan lingkungan makan bagi anak merupakan pengalaman awal bagi anak terhadap makanan dan makan. Perilaku makan anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga meliputi perilaku makan orang tua dan praktek makan anak. Lingkungan makan yang disediakan orang tua bagi anak dapat mempengaruhi perkembangan perilaku makan yang sehat dan berat badan anak (Scaglioni, Salvioni, & Galimberti, 2008). Perilaku pengasuhan dan lingkungan yang positif yang mendorong anak untuk makan sangat penting bagi perkembangan fisik, mental, dan social (A. C. Moore, Akhter, & Aboud, 2006).

Perilaku makan anak dibentuk pada akhir usia prasekolah sehingga intervensi pada anak prasekolah adalah bertujuan untuk meningkatkan perilaku makan yang sehat dan status gizi yang baik (Jansen et al., 2012). Orang tua dan lingkungan makan di rumah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan perilaku makan anak, pemilihan makanan, asupan gizi yang adekuat dan status gizi anak (Moore, Akhter, & Aboud, 2006; Savage, Fisher, & Birch, 2008; Ma et al., 2012;

Melbye et al., 2013). Perilaku pengasuhan dan lingkungan yang positif yang mendorong anak untuk makan sangat penting bagi perkembangan fisik, mental dan sosial anak (Moore et al., 2006).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai masalah perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak. Penelitian yang dilakukan Kolopaking, Bardosono, & Fahmida (2011) menunjukkan bahwa orang tua sering menggunakan makanan manis atau biskuit sebagai hadiah untuk mengontrol anak, tidak ada waktu yang teratur untuk makan dan tidak ada kontrol pada anak dalam pemilihan makanan. Menurut Chaidez, Townsend, & Kaiser (2011) orang tua memberikan makan kepada anak berdasarkan respon anak, orang tua tidak menentukan makanan yang sebaiknya dimakan anak tetapi cenderung menuruti keinginan makan anak tanpa ada upaya untuk memberi makanan yang tidak disukai sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang ibu di Posyandu Anyelir I RW 06 Kelurahan Darmo Surabaya, tiga orang mengungkapkan anaknya sulit makan sehingga ibu lebih sering memaksa anaknya agar mau makan karena takut anaknya kurus dan dua orang mengungkapkan anaknya lebih suka makan makanan yang manis seperti permen, coklat, es krim sehingga ibu harus membatasi makanan tersebut.

Penelitian mengenai pola asuh makan yang dihubungkan dengan status gizi sudah cukup banyak dilakukan namun penelitian mengenai perilaku orang tua dalam pemberian makanan pada anak yang dihubungkan dengan perilaku makan pada anak usia 2-5 tahun masih terbatas terutama yang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi orang tua terkait perilaku pemberian makan yang baik sehingga dapat memenuhi nutrisi yang adekuat bagi anak usia 2-5 tahun. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi

hubungan antara perilaku orang tua dalam pemberian makanan pada anak dan perilaku makan anak usia 2-5 tahun.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasi (non eksperimental) dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan data dilakukandi posyandu Anyelir I dan II RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya pada bulan Juni 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah Orang tua yang di Posyandu RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya dengan Kriteria inklusi : mempunyai anak usia 2-5 tahun, anak yang diasuh oleh orang tua dan tinggal serumah dengan orang tua, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian antara lain: Orang tua dengan gangguan fisik atau mental seperti lumpuh atau keadaan lain yang menghambat orang tua dalam pemberian makan kepada anak; anak yang mengalami gangguan perkembangan sehingga mempengaruhi dalam perilaku makan misalnya anak dengan kebutuhan khusus. Besar sampel pada penelitian ini adalah 100 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh

Setelah mendapat persetujuan orang tua dengan menandatangani *informed consent*, orang tua diberikan kuesioner untuk mendapatkan data tentang identitas orang tua, dan perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dan perilaku makan anak. Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dinilai dengan menggunakan *Comprehensive Feeding Practices Questionnaire* (CFPQ) yang dikembangkan oleh Musher-Eizenman & Holub (2007) yang terdiri dari 49 item dari 12 aspek untuk menilai praktik orang tua yang berkaitan dengan pemberian makan pada anak. Interpretasi skor dari kuesioner adalah dengan menghitung rerata dari masing-masing aspek perilaku orang tua dalam pemberian makan. Semakin tinggi

skor menunjukkan semakin tinggi perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak pada masing-masing aspek (Blissett *et al.*, 2010).

CFPQ merupakan pernyataan dalam bahasa Inggris, kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris dalam proses ini peneliti didampingi oleh ahli bahasa untuk menghindari kesalahan penafsiran. Hasil uji coba kuesioner perilaku orang tuadalam pemberian makan pada anak menunjukkan nilai yang valid pada semua aspek perilaku orang tua dalam pemberian makan ($r=0,560-0,782$). Nilai reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai yang dapat diterima dengan diperoleh nilai *Alpha koefisien Cronbach (α)* 0,893.

Perilaku makan anak dinilai dengan menggunakan instrument Children's Eating Behavior Questionnaire (CEBQ) yang dikembangkan Svensson *et al.* (2011). Perilaku makan anak menjadi dua dimensi yaitu *food approach* dan *food avoidant* Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dengan rentang nilai 0,03- 0,87 (Aziza, 2013). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan terdiri dari 15 pertanyaan.

Pilihan jawaban menggunakan skala likert, yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), dan selalu (5). interpretasi skor dari kuesioner dengan menghitung rerata dari tiap jenis pola makan anak tersebut. Kecenderungan perilaku makan anak ditentukan berdasarkan skor rerata terbesar dari tiap pola makan dan yang memiliki nilai rerata paling mendekati 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik responden

Variabel	(n)	(%)	Mean ±SD
Umur Ayah (tahun)	100		33,9±5,4
Umur Ibu (tahun)	100		31,1±5,7
Tingkat pendidikan ibu			
Pendidikan dasar			
(SMP/ sederajat) Pendidikan	11	11	
menengah (SMA/ sederajat)			
Pendidikan tinggi	53	53	
(Diploma, S1, S2, S3)			
	36	36	
Pendapatan keluarga			
<Rp.3.200.000	21	21	
Rp.3.200.000			
>Rp.3.200.000	29	29	
	50	50	
Jumlah anggota keluarga			4,1±1,0
Jumlah balita dalam			1,3±0,5
keluarga			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% pendapatan keluarga lebih dari Rp.3.200.000, *cut off* pendapatan keluarga berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2017 bahwa Upah minimum Kota Surabaya sebesar Rp.3.200.000.

Terdapat tiga aspek dalam perilaku orang tua yang signifikan berhubungan positif dengan perilaku makan anak dimensi *food approach*. Perilaku orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah, melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan dan pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan berhubungan positif dengan perilaku makan anak dimensi *food approach*.

Tabel 2 Hubungan skor perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dengan skor perilaku makan anak *food approach*, N=100(SpearmanCorrelation)

Perilaku orang tua dalam pemberian makan	Perilaku Makan Food approach	
	Mean	±SD
Mengontrol perilaku makan anak	0,14	0,15
Menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak.	0,08	0,43
Mendorong asupan makanan seimbang dan bervariasi.	0,17	0,09
Menyediakan lingkungan dengan makanan sehat dirumah.	-0,003	0,97
Menggunakan makanan sebagai hadiah.	0,23	0,02*
Melibatkan anak dalam perencanaan dan persiapan makan.	0,11	0,29
Memantau asupan makanan.	0,06	0,53
Memberikan contoh makanyang sehat.	0,24	0,81
Memberikan tekanan saat makan.	0,03	0,97
Pembatasan asupan makanan untuk kesehatan	0,26	0,01*
Pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan.	0,32	0,001*
Pengajaran tentang gizi.	-0,07	0,48

Keterangan: *signifikan p < 0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua yaitu menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak, menggunakan makanan sebagai hadiah dan melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan signifikan berhubungan positif dengan perilaku makan anak dalam dimensi *food avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang sering menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak, menggunakan makanan sebagai hadiah dan melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan memiliki anak yang kurang tertarik terhadap makan. Besarnya korelasi antara aspek perilaku orang tua dengan perilaku makan anak menunjukkan korelasi yang lemah ($\rho = 0,23-0,32$).

Tabel 3 Hubungan skor perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dengan skor perilaku makan anak *food avoidance*, N=100(SpearmanCorrelation)

Perilaku orang tua dalam pemberian makan	Perilaku Makan Food avoidance	
	Mean	±SD
Mengontrol perilaku makan anak.	0,09	0,34
Menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak.	0,31	0,001*
Mendorong asupan makanan seimbang dan bervariasi.	0,03	0,76
Menyediakan lingkungan dengan makanan sehat di rumah.	0,16	0,12
Menggunakan makanan sebagai hadiah.	0,28	0,006*
Melibatkan anak dalam perencanaan dan persiapan makan.	-0,11	0,27
Memantau asupan makanan.	0,06	0,53
Memberikan contoh makan yang sehat.	0,00	0,99
Memberikan tekanan saat makan.	0,06	0,57
Pembatasan asupan makanan untuk kesehatan	0,32	0,001*
Pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan.	0,09	0,38
Pengajaran tentang gizi.	0,05	0,63

Keterangan: *signifikan $p < 0,05$

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua yaitu menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak, menggunakan makanan sebagai hadiah dan melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan signifikan berhubungan positif dengan perilaku makan anak dalam dimensi *food avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang sering menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak, menggunakan makanan sebagai hadiah dan melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan memiliki anak yang kurang tertarik terhadap makan. Besarnya korelasi antara aspek perilaku orang tua dengan perilaku makan anak menunjukkan korelasi yang lemah ($\rho = 0,23-0,32$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3-4 orang dan jumlah rata-rata balita dalam keluarga 1-2 orang. Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak salah satunya jumlah anggota keluarga (Mitchell *et al.*, 2009). Semakin banyak jumlah balita dalam keluarga akan mempengaruhi pola asuh ibu termasuk perilaku pemberian makan pada anaknya.

Berdasarkan jenjang pendidikan, sebagian besar responden jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Pendidikan berpengaruh dalam penerimaan informasi dari luar terutama yang berkaitan dengan cara pengasuhan anak termasuk pemberian makan, pendidikan yang semakin baik membuat orang tua semakin mudah menerima informasi.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa 50% pendapatan keluarga di atas upah minimum kota Surabaya yaitu lebih dari Rp.3.200.000. Lingkungan dan penghasilan keluarga secara signifikan mempengaruhi praktik pemberian makan pada anak (Evans *et al.*, 2011). Keluarga dengan penghasilan tinggi memiliki cukup kemampuan untuk membeli makanan yang sehat sehingga mempengaruhi perilaku orang tua dalam pemberian makan terutama dalam aspek menyediakan makan seimbang dan bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemberian makan yang paling sering dilakukan orang tua adalah menyediakan lingkungan dengan makanan sehat di rumah dan memberikan contoh makan yang sehat. Perilaku ini merupakan perilaku yang positif. Orang tua merupakan *role model* (Moore *et al.*, 2005). Orang tua memberikan contoh makan makanan sehat di depan anak walaupun makanan tersebut mungkin tidak disukai. Peran orang tua sangat penting dalam pengalaman makan anak karena pengalaman ini akan berkaitan dengan perilaku makan anak dan status

berat badan (Savage *et al.*, 2008). Saat orang tua menjadi contoh untuk makan makanan yang sehat maka anak akan mencoba makan sendiri, setelah mencicipinya anak akan menerima makan tersebut dalam dietnya dan orang tua harus menjamin bahwa makanan tersebut aman jika dikonsumsi oleh anak (Gregory *et al.*, 2011). Lingkungan keluarga yang berkaitan dengan makan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi perkembangan diet dan kebiasaan makan anak sehingga mempengaruhi asupan makanan. (Hendrie *et al.*, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan perilaku makan *desire to drink* (keinginan untuk selalu minum) dan *food responsiveness* (keinginan untuk selalu makan). Perilaku makan ini dapat berdampak positif dan negative. Anak yang nafsu makannya berlebihan apabila dikontrol dengan baik oleh orang tua dapat menyebabkan nutrisi anak tercukupi sehingga status gizinya baik tetapi disisi lain apabila orang tua tidak mengontrol perilaku makan anak tersebut makan dapat menyebabkan peningkatan berat badan yang berlebihan. Orang tua berperan sangat penting untuk mengendalikan makan anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pula anak yang tidak memiliki kecenderungan perilaku makan tertentu, hal ini diperoleh dari data kuesioner di mana tidak ada nilai rerata yang mendekati untuk 8 jenis perilaku makan dan terdapat pula anak yang memiliki lebih dari 2 kecenderungan perilaku makan. Anak usia 2-5 tahun berada pada kategori *toddler* dan prasekolah (Hockenberry & Wilson, 2011). Pada usia ini merupakan periode yang penting dalam membentuk perilaku makan yang sehat. Pada usia ini anak mulai makan makanan yang sama dengan anggota keluarga lainnya, namun selera dan pilihan makanan anak masih tidak teratur sehingga terkadang anak menjadi pilih-pilih makanan atau anak dapat menirukan apabila ada orang yang lain yang menolak makan

sesuatu (Wong & dkk 2009). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana ada saat anak suka makan terkadang ada saat anak sulit untuk makan.

Hasil analisis menunjukkan perilaku orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach* dan *food avoidant*. Hasil temuan ini memberikan dua kesimpulan bahwa semakin sering orang tua menggunakan makanan sebagai hadiah memiliki anak yang menyukai makanan. Orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah atau tanda persetujuan dapat menyebabkan anak makan secara berlebihan (Hockenberry & Wilson, 2011). Di sisi lain bahwa semakin sering orang tua menggunakan makanan sebagai hadiah memiliki anak yang tidak menyukai makan. Orang tua mungkin menggunakan makanan sebagai hadiah karena mempunyai anak yang tidak menyukai makan sehingga harapan orang tua dengan memberikan makanan sebagai hadiah maka akan meningkatkan keinginan anak untuk makan. Orang tua yang menggunakan makanan ringan yang bergula sebagai hadiah apabila anak-anak enggan untuk makan dapat mengakibatkan dampak yang negatif. Dalam rangka menerima hadiah tersebut anak dapat mengkonsumsi makanan yang lebih banyak daripada kebutuhannya, makanan yang dijadikan sebagai hadiah lebih diinginkan sedangkan makanan yang sehat yang dibutuhkan menjadi kurang diinginkan sehingga mempengaruhi kualitas asupan makanan yang tidak sehat (Forthun, 2012).

Perilaku orang tua yang menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food avoidant*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering orang tua menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak memiliki anak yang tidak menyukai makan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Blissett *et al.* (2010) yang

menyebutkan bahwa anak-anak yang ibunya sering menggunakan makanan untuk regulasi emosi menyebabkan anak mengkonsumsi lebih banyak makanan manis. Perilaku emosi makan yang berlebihan dapat terjadi dalam konteks suasana hati yang negatif pada anak-anak yang ibunya menggunakan makanan untuk tujuan regulasi emosi. Pada penelitian ini kemungkinan orang tua sering memberikan makanan saat anak rewel, bosan atau sedang kesal sebagai respon dari kondisi anak yang tidak suka makan namun pada penelitian ini tidak dapat dijelaskan secara rinci sehingga membutuhkan studi yang lebih lanjut untuk menilai hubungan sebab akibat.

Perilaku orang tua yang melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach* dan *food avoidant*. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua yang sering melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan memiliki anak yang menyukai makanan (*food approach*). Pada penelitian ini pembatasan makanan untuk kesehatan meliputi makanan rendah gizi, makanan manis, atau makanan kesukaan anak. Kemungkinan orang tua membatasi asupan makanan manis atau makanan kesukaan anak karena kondisi anak yang nafsu makannya berlebihan sehingga orang tua mengontrol asupan makan anak yang tinggi kalori. Disisi lain orang tua sering membatasi asupan makan anak untuk kesehatan memiliki anak tidak suka makan atau pilih-pilih terhadap makan karena takut asupan gizinya tidak seimbang maka orang tua membatasi makanan yang rendah gizi. Adanya pembatasan sehingga anak tidak dapat makan makanan yang diinginkannya dengan leluasa kenunglikan hal ini dapat menyebabkan anak menjadi tidak suka makan. Hubungan secara kompleks mungkin tidak dapat dijelaskan dalam penelitian cross sectional ini. Orang tua harus menghindari membatasi makanan tertentu karena ketika orang tua membatasi

makanan tertentu, jika ada kesempatan untuk makan, anak akan makan lebih banyak sehingga orang tua diharapkan menyediakan struktur camilan dan waktu makan daripada membatasinya. Dengan memberikan makanan ringan yang sehat. Pastikan anak makan dalam kondisi lapar sehingga anak akan makan apa yang telah disiapkan (Forthun, 2012).

Perilaku orang tua yang melakukan pembatasan asupan makanan untuk mengontrol berat badan signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savage *et al.* (2008) bahwa orang tua lebih banyak melakukan pembatasan makanan untuk mengontrol berat badan karena perilaku makan anak yang berlebihan atau menyukai makan. Perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua pada anak bukan hanya mempengaruhi perilaku makan anak tetapi sebaliknya perilaku orang tua juga dipengaruhi oleh perilaku makan anak. Dalam hal ini karena anak makan berlebihan sehingga orang tua melakukan pembatasan karena takut anaknya akan gemuk atau bertambah gemuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach* dan *food avoidant*. Perilaku orang tua yang menggunakan makanan untuk mengatur emosi anak signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food avoidant*. Perilaku orang tua yang melakukan pembatasan asupan makanan untuk kesehatan signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach* dan *food avoidant*. Perilaku orang tua yang melakukan pembatasan asupan makanan

untuk mengontrol berat badan signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi *food approach*.

Perawat dan tenaga kesehatan dapat memberikan bimbingan antisipasi kepada orang tua melalui kegiatan pendidikan kesehatan di posyandu tentang perilaku pemberian makan yang efektif dengan mengurangi perilaku pemberian makan

yang tidak sehat seperti perilaku sering menggunakan makanan sebagai hadiah dan menggunakan makanan untuk mengontrol emosi anak. Penelitian longitudinal selanjutnya dapat dilakukan dengan menilai hubungan sebab akibat antara perilaku orang tua dalam pemberian makan dengan perilaku makan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Y. D. A. (2013). *Hubungan antara Perilaku Makan Anak dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemberian Makan pada Toddler di Sleman Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Blissett, J., Haycraft, E., & Farrow, C. (2010). Inducing preschool children's emotional eating: relations with parental. *Am J Clin Nutr*, 92, 359–365.
- Chaidez, V., Townsend, M., & Kaiser, L. L. (2011). Toddler-feeding practices among Mexican American mothers. A qualitative study. *Appetite*, 56(3), 629–32.
- Evans, A., Seth, J. G., Smith, S., Harris, K. K., Loyo, J., Spaulding, C., ... Gottlieb, N. (2011). Parental feeding practices and concerns related to child underweight, picky eating, and using food to calm differ according to ethnicity/race, acculturation, and income. *Maternal and Child Health Journal*, 15(7), 899–909.
- Forthun, L. (2012). *Family Nutrition: Parenting and Family Life*. The Institute of Food and Agricultural Sciences (IFAS). Florida.
- Golan, M., & Crow, S. (2004). Parents are key players in the prevention and treatment of weight-related problems. *Nutrition Reviews*, 62(1), 39–50.
- Gregory, J. E., Paxton, S. J., & Brozovic, A. M. (2011). Maternal feeding practices predict fruit and vegetable consumption in young children. Results of a 12-month longitudinal study. *Appetite*, 57(1), 167–72.
- Hendrie, G., Sohonpal, G., Lange, K., & Golley, R. (2013). Change in the family food environment is associated with positive dietary change in children. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1), 1.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2011). *Wong's Nursing Care of Infants and Children, 9e*. St. Louis: Mosby.
- Jansen, P. W., Roza, S. J., Jaddoe, V. W., Mackenbach, J. D., Raat, H., Hofman, A., ... Tiemeier, H. (2012). Children's eating behavior, feeding practices of parents and weight problems in early childhood: results from the population-based Generation R Study. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 9(1), 130.
- Loth, A. K. A., & Maclehose, R. F. (2013). Food-Related Parenting Practices and Adolescent Weight Status: A Population-Based Study. *Pediatrics*, 131(5), 1443–1450.
- Ma, J.-Q., Zhou, L.-L., Hu, Y.-Q., Liu, J.-R., Liu, S.-S., Zhang, J., & Sheng, X.-Y. (2012). A summary index of infant and child feeding practices is associated with child growth in urban

- Shanghai. *BMC Public Health*, 12(1), 568.
- Melbye, E. L., Øgaard, T., Øverby, N. C., & Hansen, H. (2013). Parental food-related behaviors and family meal frequencies: associations in Norwegian dyads of parents and preadolescent children, 1–9.
- Mitchell, S., Brennan, L., Hayes, L., & Miles, C. L. (2009). Maternal psychosocial predictors of controlling parental feeding styles and practices. *Appetite*, 53(3), 384–9.
- Moore, A. C., Akhter, S., & Aboud, F. E. (2006). Responsive complementary feeding in rural Bangladesh. *Social Science & Medicine*, 62(8), 1917–30.
- Moore, J. B., Pawloski, L., Baghi, H., Whitt, K., Rodriguez, C., Lumbi, L., & Bashatah, A. (2005). Development and examination of psychometric properties of Self-Care instruments to measure nutrition practices for English and Spanish-speaking adolescents. *Self-Care and Dependent Care Nursing: The Official Journal of the International Orem Society*, 13(1), 9–17.
- Musher-Eizenman, D., & Holub, S. (2007). Comprehensive Feeding Practices Questionnaire: validation of a new measure of parental feeding practices. *Journal of Pediatric Psychology*, 32(8), 960–972.
- Rodgers, R. F., Paxton, S. J., Massey, R., Campbell, K. J., Wertheim, E. H., Skouteris, H., & Gibbons, K. (2013). Maternal feeding practices predict weight gain and obesogenic eating behaviors in young children: a prospective study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(1), 1
- Savage, J. S., Fisher, J. O., & Birch, L. L. (2007). Parental influence on eating behavior: conception to adolescence. *The Journal of Law, Medicine & Ethics: A Journal of the American Society of Law, Medicine & Ethics*, 35(1), 22–34.
- Savage, J. S., Fisher, J. O., & Birch, L. L. (2008). Parental influence on eating behavior. *J Law Med Ethics*, 35(1), 22–34.
- Scaglioni, S., Salvioni, M., & Galimberti, C. (2008). Influence of parental attitudes in the development of children eating behaviour. *The British Journal of Nutrition*, 99 Suppl 1, S22–5.
- Sherry, B., McDivitt, J., Birch, L. L., Cook, F. H., Sanders, S., Prish, J. L., ... Scanlon, K. S. (2004). Attitudes, practices, and concerns about child feeding and child weight status among socioeconomically diverse white, Hispanic, and African-American mothers. *Journal of the American Dietetic Association*, 104(2), 215–21.
- Svensson, V., Lundborg, L., Cao, Y., Nowicka, P., Marcus, C., & Sobko, T. (2011). Obesity related eating behavior patterns in Swedish preschool children and association with age, gender, relative weight and parental weight-factorial validation of the Children's Eating Behaviour. *Int J Behav Nutr ...*, 8(134).